



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 2155-2168

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Spldv Kelas VIII Smp Negeri 2 Siantar

Ardo Novandika Gultom^{1✉}, Lois Oinike Tambunan², Yoel Octobe Purba³

Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP

Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

Email : ardonovandika@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Spldv Kelas Viii Smp Negeri 2 Siantar. Penelitian ini dirancang untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi SPLDV kelas VIII SMP Negeri 2 Siantar. Pada penelitian ini bentuk desain yang digunakan adalah One-Shot Case Study. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen adalah penggunaan model pembelajaran Think Pair Share (TPS). Adapun sampel dari penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Siantar kelas VIII-7 berjumlah 30 siswa yang terpilih untuk dijadikan sampel dalam penelitian yang akan peneliti lakukan dengan harapan agar hasil penelitian dapat menggambarkan semua populasi. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran Think Pair Share terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi SPLDV kelas VIII SMP Negeri 2 Siantar. Pengaruh itu ditunjukkan melalui persamaan regresi $Y = 4,092 + 0,875X$. Pengaruh tersebut melalui uji-t, yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,547 > 2,048$) atau p (sig.) $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi SPLDV kelas VIII SMP Negeri 2 Siantar. Dan pengaruh variabel independen (model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap variabel dependen (kemampuan berpikir kritis) adalah 88,3%

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Think Pair Share (Tps), Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*

Abstract

This research is to determine the influence of the Think Pair Share (TPS) learning model on students' critical thinking abilities in class VIII SPLDV material at SMP Negeri 2 Siantar. This research was designed to find out how the Think Pair Share (TPS) learning model influences students' critical thinking skills in class VIII SPLDV material at SMP Negeri 2 Siantar. In this research, the design used is One-Shot Case Study. The treatment given to the experimental class was the use of the Think Pair Share (TPS) learning model. The samples from this research were students from SMP Negeri 2 Siantar class VIII-7, totaling 30 students who were selected to be used as samples in the research that the researcher will conduct with the hope that the research results can describe the entire population. Based on the results of data analysis and discussion, it can be concluded that there is a significant influence of using the Think Pair Share learning model on students' critical thinking skills in class VIII SPLDV material at SMP Negeri 2 Siantar. This influence is shown through the regression equation $Y = 4.092 + 0.875X$. This influence is through the t-test, namely $t_{count} > t_{table}$ ($14.547 > 2.048$) or p (sig.) < 0.05 ($0.000 < 0.05$) then H_0 is rejected and H_1 is accepted, which means there is an influence of the Think Pair Share (TPS) learning model on students' critical thinking abilities in class VIII SPLDV material at SMP Negeri 2 Siantar. And the influence of the independent variable (Think Pair Share (TPS) learning model) on the dependent variable (critical thinking skills) is 88.3%

Keyword: *Learning Model, Think Pair Share (TPS), Students' Critical Thinking Ability*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada manusia, dengan tujuan agar mereka dapat mengembangkan potensi yang dimiliki (Sari et al., 2018). Menurut Mudyahardjo pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup (Ahdar, 2021). Pendidikan merupakan media yang sangat berperan penting untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluasluasnya, melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar (Nurfauziah & Zanthly, 2019). Dalam proses ini, individu dilengkapi dengan kemampuan untuk membuat keputusan yang bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai masalah. Dalam menyelesaikan berbagai permasalahan, matematika memiliki peran yang penting (Dewi et al., 2021).

Matematika memiliki hubungan yang erat dengan berbagai bidang kehidupan. Mata pelajaran matematika dipelajari pada setiap jenjang pendidikan dan menjadi salah satu indikator keberhasilan siswa dalam belajar. Menurut Depdiknas matematika merupakan

mata pelajaran yang perlu diberikan kepada semua siswa mulai untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis (Rachmantika & Wardono, 2019). Keahlian ini diperlukan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam mencari, mengelola, dan menggunakan informasi dalam kehidupan sosial yang senantiasa berubah dan berkembang. Namun, seringkali kemampuan berpikir kritis dalam matematika jarang atau bahkan tidak pernah mendapatkan perhatian yang cukup dari pendidik. Melalui pendidikan matematika yang baik, siswa akan memperoleh bekal yang beragam dalam menghadapi tantangan di era global saat ini (Sutiarso & Wijaya, 2018).

Dalam bidang pendidikan, siswa harus dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya agar dapat menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya adalah penambahan informasi dan kemampuan baru yang diberi guru dan harus dimiliki siswa (Wulandari et al., 2019). Menurut Komalasari pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Juniar dkk., 2019). Menurut Huda M pembelajaran yang dibuat pihak sekolah bukanlah semata-mata mentransfer pengetahuan apa saja, tetapi menciptakan lingkungan dan pengalaman yang kreatif, serta membawa siswa menemukan pengetahuan bagi dirinya sendiri (Purba dkk., 2022). Proses pembelajaran di sekolah tidak hanya berfokus pada kuantitas melainkan kualitas kelulusan. Peran seorang guru di sekolah untuk mengembangkan setiap kemampuan dan bakat siswa sehingga ada pembelajaran yang menantang dan kompleks (Sholichah et al., 2022). Oleh sebab itu, kemampuan berpikir kritis sangatlah penting untuk dicapai siswa di sekolah, karena kemampuan berpikir kritis merupakan alat untuk mengukur sejauh mana siswa dalam menguasai materi yang diajari oleh guru terutama dalam pelajaran matematika. Bobbi De Porter, dkk menyatakan berpikir kritis adalah salah satu keterampilan tingkat tinggi yang sangat penting diajarkan kepada siswa (Laela, 2019). Menurut Ennis (Zakiah & Lestari, 2019) berpikir kritis adalah suatu proses berpikir reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan. Menurut Sanders hal yang perlu dipelajari dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika adalah dengan mengeksplorasi konsep dan teknik matematika (Fitri & Budiman, 2017).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa belum efektifnya proses belajar mengajar di sekolah karena guru masih menggunakan cara konvensional dalam mengajar menurut Rahman (Nofianti dkk., 2022). Pembelajaran dengan model ceramah belum mampu memfasilitasi berpikir kritis siswa karena siswa akan cenderung pasif dan cepat bosan menurut Ramdani, dkk (Nofianti dkk., 2022). Dalam setiap siswa mengerjakan dan

menyelesaikan soal matematika, jarang sekali siswa diajak atau diarahkan agar dapat menyukai matematika. Dalam penguasaan konsep matematika siswa secara klasikal diajar oleh guru, tetapi secara individual siswa tidak diajak untuk memahaminya. Keadaan seperti ini apabila terjadi terus menerus begitu saja tanpa ada perubahan di dalam metode dan sistem pengajaran yang tidak baik, maka akan mengakibatkan siswa semakin tidak mampu untuk memahami matematika pada tingkat yang lebih tinggi (Rati & Murda, 2017). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Siantar pada hari Selasa 16 Mei 2023, yaitu wawancara dengan guru mata pelajaran matematika, Ibu Krisdayanti Saragih bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam matematika masih kurang memadai, dikarenakan pembelajaran matematika yang dilakukan dengan metode konvensional tidak cukup efektif membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran, yang pada akhirnya akan berdampak pada prestasi mereka dalam ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester (Raditya et al., 2015).

Selain wawancara, peneliti diberi kesempatan untuk bertemu langsung dengan siswa dan memberikan tes awal yang telah disusun oleh peneliti sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis. Peneliti menyusun beberapa butir soal uraian dengan indikator yaitu, Interpretasi, Analisis, Evaluasi dan Inferensi (Purbonugroho dkk., 2020).

Guru yang merupakan kunci dalam pengelolaan kelas harus memiliki banyak cara dalam mengelola kelas, karena setiap kelas memiliki karakter yang berbeda. Antara guru dan siswa harus terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga mampu mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika. Salah satu inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran adalah pemilihan model atau metode pembelajaran yang sesuai. Menurut (Zulfah, 2017) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar. Trianto (Wijaya & Gani, 2021) menyebutkan bahwa model pembelajaran sebagai suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai model pembelajaran di kelas yang berisi tahapan-tahapan pembelajaran. Di sisi lain, Kilbane & Milman (dalam Reinita & Andriksa, 2017) mendeskripsikan model pembelajaran merupakan metode-metode yang dispesialisasikan untuk memfasilitasi aktivitas pembelajaran. Lebih lanjut, keduanya menyebutkan bahwa model pembelajaran didesain untuk mempromosikan hasil pembelajaran tertentu yang berhubungan dengan standar tertentu yang dibutuhkan dalam lingkungan akademik melalui penggunaan seperangkat aktivitas tertentu. Model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran matematika pada materi SPLDV adalah model pembelajaran Think Pair Share (TPS) (Handayani & Yanti, 2017).

Menurut Kurniasih dan Berlin Sani menyatakan bahwa model pembelajaran Think Pair Share (TPS) atau berpikir berpasangan dan berbagi merupakan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Winantara & Jayanta, 2017). Menurut Trianto & Istarani (Ikhwanta, 2022), Think Pair Share (TPS) adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Think Pair Share (TPS) baik digunakan dalam melatih kerangka berpikir siswa secara baik, untuk itu pembelajaran model ini menekankan pada peningkatan daya nalar, daya kritis siswa, daya imajinasi siswa, dan daya analisis terhadap suatu masalah. Model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dapat dirancang dengan tepat agar siswa senang, tertarik dan merasa tertantang. Diharapkan dengan diterapkannya Model pembelajaran Think Pair Share (TPS), siswa dapat membangkitkan kesenangan dalam belajar secara berkelompok dan membantu teman mengatasi kesulitan dalam pembelajaran di kelas (Rachmawati & Erwin, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Meilana dkk., 2021) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar" menyimpulkan bahwa model pembelajaran TPS membuktikan perubahan kemampuan berpikir kritis siswa semakin baik dan sesuai dengan prestasi belajar yang dicapai siswa (Nabillah & Abadi, 2020). Dan penelitian yang dilakukan oleh (Tamara, 2018) dengan judul "Pengaruh Penerapan Metode Think Pair Share dan Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa" menyimpulkan bahwa metode Think Pair Share dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Nuryasana, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi SPLDV Kelas VIII SMP Negeri 2 Siantar".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dirancang untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi SPLDV kelas VIII SMP Negeri 2 Siantar (Sulianto et al., 2019).

Pada penelitian ini bentuk desain yang digunakan adalah One-Shot Case Study. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen adalah penggunaan model pembelajaran Think Pair Share (TPS). Peneliti hanya mengadakan treatment satu kali yang diperkirakan sudah mempunyai pengaruh. Kemudian diadakan tes kemampuan berpikir kritis dan mengambil kesimpulan (H. R. Kurniawan et al., 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Siantar yang beralamatkan di Jln. H. Ulakma Sinaga, Rambung Merah, Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan disekolah ini belum pernah dilakukan penelitian yang sejenis dengan pengaruh model pembelajaran think pair share (TPS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi SPLDV. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024 dan waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini kurang lebih 1 bulan.

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penentuan teknik pengambilan sampel, peneliti menggunakan Probability Sampling. Menurut (Sugiyono, 2018) Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dan jenis teknik yang akan diterapkan dalam Tabel 3.2 Data populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Siantar penelitian ini ialah Cluster Random Sampling (Setiawan, 2018).

Dimana Cluster Random Sampling adalah teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas maka pengambilan sampel dilakukan secara random. Adapun sampel dari penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Siantar kelas VIII-7 berjumlah 30 siswa yang terpilih untuk dijadikan sampel dalam penelitian yang akan peneliti lakukan dengan harapan agar hasil penelitian dapat menggambarkan semua populasi.

Menurut Sugiyono (2018) angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket (kuesioner) diberikan untuk melihat persepsi siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS).

Menurut Sugiyono (2018) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti,

melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Siantar di Jln. H. Ulakma Sinaga No. 1, Kec. Siantar, Kab. Simalungun Prov. Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Oktober – 23 Oktober 2023 pada Tahun Ajaran 2023/2024. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 272 siswa yang terdiri dari 9 kelas, dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-7 yang terdiri dari 30 siswa. Penelitian menerapkan pembelajaran matematika ini dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS)

Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Siantar dikarenakan kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan melihat pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII.

Materi matematika yang diajarkan pada penelitian ini adalah materi SPLDV. Setelah diberi perlakuan berupa model pembelajaran Think Pair Share (TPS) kemudian diberi angket persepsi siswa terhadap perlakuan model tersebut. Setelah itu, untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa, maka diberikan tes yang sudah diuji coba terlebih dahulu di kelas IX-4 SMP Negeri 2 Siantar. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil angket persepsi dan tes kemampuan berpikir kritis yang dilakukan pada kelas VIII-7. Angket persepsi adalah suatu angket yang berisikan bagaimana persepsi siswa terhadap model pembelajaran Think Pair Share (TPS) setelah diterapkan dalam pembelajaran, sedangkan tes kemampuan berpikir kritis adalah tes yang diberikan setelah mendapat perlakuan. Hasil angket persepsi dan hasil tes kemampuan berpikir kritis ini digunakan untuk mengetahui apakah model pembelajaran Think Pair Share (TPS) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi SPLDV. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket persepsi siswa yang terdiri dari 10 pernyataan dan tes kemampuan berpikir kritis siswa yang terdiri dari 4 butir soal berbentuk uraian. Instrumen soal tersebut merupakan hasil uji coba yang telah dianalisis karakteristiknya, yaitu validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran butir soal, dan daya pembeda butir soal serta perbaikan yang dilakukan peneliti atas bimbingan dari para dosen pembimbing dan guru matematika. Sedangkan instrumen angket persepsi siswa tersebut merupakan hasil uji coba yang telah dianalisis karakteristiknya, yaitu validitas dan reliabilitas.

Uji instrumen digunakan untuk mengetahui kelayakan dari kualitas instrumen. Instrumen yang diuji coba, yaitu angket persepsi siswa yang berjumlah 10 butir pernyataan dan tes kemampuan berpikir kritis siswa yang berjumlah 4 butir soal uraian. Kemudian hasil tes uji coba yang diuji adalah uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda untuk tes kemampuan berpikir kritis. Sedangkan untuk angket persepsi siswa adalah uji validitas dan reliabilitas.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan angket dan tes kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan uji coba yang telah dilaksanakan dengan jumlah peserta uji coba, $N = 30$ dan taraf signifikan 5% didapat $r_{\text{tabel}} = 0,361$.

Analisis Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dipakai berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan uji kolmogorof-smirnov yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak dengan bantuan program Excel. Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Angket Persepsi Siswa	Tes kemampu an berpikir kritis
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	30,00	30,33
	Std. Deviation	5,502	5,122
	Absolute	,109	,126
Most Extreme Differences	Positive	,109	,126
	Negative	-,107	-,096
Kolmogorov-Smirnov Z		,595	,690
Asymp. Sig. (2-tailed)		,871	,728

Berdasarkan Tabel hasil signifikansi (Sig.) dari angket persepsi siswa adalah $0,871 > 0,05$ maka data angket persepsi siswa berdistribusi normal. Sedangkan hasil signifikansi (Sig.) dari data soal tes kemampuan berpikir kritis adalah $0,728 > 0,05$ maka data soal tes kemampuan berpikir kritis berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya kelinieran antara variabel bebas X dengan variabel terikat (Y). Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	719,167	18	39,954	1,0509	,000
Tes kemampuan berpikir kritis * Angket Persepsi Siswa	Between Groups	671,781	1	671,781	17,806	,000
	Deviation from Linearity	47,385	17	2,7877	,7329	,722
	Within Groups	41,500	11	3,773		
	Total	760,667	29			

Berdasarkan Tabel diperoleh hasil signifikansi (Sig.) barisan Deviation from Linearity adalah $0,722 > 0,05$ maka terdapat hubungan linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Analisis Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara satu variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y), juga menentukan arah hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel

dependen (Y). Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstanta.

Tabel 3. Hasil Pengujian Dengan Uji-t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized	Standard			
	Coefficients	ized	Coefficie		
	B	Std.	Beta		
	Error				
(Constant)	4,092	1,833		2,23	,034
1				2	
Angket Persepsi Siswa	,875	,060	,940	14,5	,000
				47	

a. Dependent Variable: Tes kemampuan berpikir kritis

Berdasarkan Tabel diperoleh nilai sig. Untuk pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Diketahui $n = 30$, maka $df = n - k = 30 - 2 = 28$. Dengan $df = 28$, maka t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ adalah 2,048. Oleh karena itu, diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 14,547 > 2,048$. Sehingga berdasarkan nilai signifikansi (sig.) dan nilai t_{hitung} maka, hipotesis H_1 diterima, yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran Think Pair Share terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Siantar yang melibatkan kelas VIII-7. Dimana Kelas VIII-7 sebagai kelas yang akan diberi perlakuan model pembelajaran Think Pair Share (TPS).

Sebelum melaksanakan penelitian ini terlebih dahulu melakukan uji coba angket dan tes. Hal ini bertujuan untuk mengetahui soal atau item pernyataan telah memenuhi standar penelitian atau tidak (D. Kurniawan et al., 2020). Dalam penelitian ini, uji coba angket pelaksanaan model dan tes kemampuan berpikir kritis dilakukan di kelas IX-4 SMP Negeri 2 Siantar. Kemudian soal tersebut diuji menggunakan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Berdasarkan uji coba angket persepsi siswa dan tes kemampuan berpikir kritis yang telah dilakukan dengan jumlah peserta uji coba $N = 30$ dan taraf signifikansi 5% didapat $r_{\text{tabel}} = 0,361$. Dari hasil perhitungan uji validitas pada angket persepsi siswa dan tes kemampuan berpikir kritis, diperoleh bahwa 10 item pernyataan dan 4 butir soal kemampuan berpikir kritis yang memiliki nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa 10 angket persepsi siswa dan 4 soal kemampuan berpikir kritis tersebut

dinyatakan valid. Kemudian untuk kriteria pengambilan keputusan dalam teknik Cronbach's Alpha apabila $r_{hitung} > 0,60$ maka angket persepsi siswa dan tes kemampuan berpikir kritis dikatakan reliabel, sehingga angket persepsi siswa dan tes kemampuan berpikir kritis dapat digunakan dalam penelitian (Lestari et al., 2020). Dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan diperoleh nilai Cronbach's Alpha untuk angket persepsi siswa sebesar 0,699. Karena $0,699 > 0,60$ maka dapat disimpulkan angket persepsi siswa ini reliabel. Sedangkan hasil uji reliabilitas dari tes kemampuan berpikir kritis diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,872. Karena $0,872 > 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa tes kemampuan berpikir kritis ini reliabel. Selanjutnya dalam perhitungan uji tingkat kesukaran menunjukkan bahwa terdapat 3 soal dikategorikan sedang dan 1 soal dikategorikan sulit. Lalu untuk daya pembeda menunjukkan bahwa terdapat 2 soal dikategorikan cukup dan 2 soal dikategorikan baik (Fardiansyah et al., 2019).

Setelah mengetahui bahwa angket persepsi siswa dan tes kemampuan berpikir kritis yang sudah diujikan telah memenuhi standar penelitian, maka kemudian peneliti melakukan penelitian dengan tahap awal memberikan perlakuan kepada sampel menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS). Setelah selesai pembelajaran menggunakan model tersebut diberikan angket persepsi siswa untuk mengetahui bahwa siswa telah melaksanakan model pembelajaran yang telah diterapkan. Setelah pemberian angket persepsi siswa, peneliti memberikan tes kemampuan berpikir kritis materi SPLDV untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberi perlakuan tersebut (Kamil et al., 2021).

Pengujian hipotesis yang terakhir adalah uji t. Diperoleh nilai sig untuk pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Diketahui $n = 30$ maka $df = n - k = 30 - 2 = 28$, maka t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ adalah 2,048. Oleh karena itu, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 14,547 > 2,048$. Sehingga berdasarkan nilai signifikansi (sig.) dan nilai t_{hitung} maka, hipotesis H_1 diterima, yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi SPLDV (Satria, 2021).

Berdasarkan deskripsi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi SPLDV. Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi SPLDV kelas VIII diterima kebenarannya atau H_1 diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran Think Pair Share terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi SPLDV kelas VIII SMP Negeri 2 Siantar. Pengaruh itu ditunjukkan melalui persamaan regresi $Y = 4,092 + 0,875X$. Pengaruh tersebut melalui uji-t, yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,547 > 2,048$) atau p (sig.) $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi SPLDV kelas VIII SMP Negeri 2 Siantar. Dan pengaruh variabel independen (model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap variabel dependen (kemampuan berpikir kritis) adalah 88,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. K. T. Y., Sugiarta, I. M., & Parwati, N. N. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Journal Of Education Action Research*, 5(1), 40–47. <https://doi.org/10.23887/Jear.V5i1.31789>
- Fardiansyah, M. A., Purwadi, P., & Mudzanatun, M. (2019). Efektivitas Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Sd Pada Materi Analisis Isi Cerita Anak. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 66–72. <https://doi.org/10.17977/Um009v28i22019p066>
- Fitri, S. U., & Budiman, T. (2017). *Pengaruh Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas V Sekolah Dasar.*. Tanjungpura University. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/Jppk.V6i5.20051>
- Handayani, R. D., & Yanti, Y. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Di Kelas Iv Mi Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 107–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/Terampil.V4i2.2220>
- Kamil, V. R., Arief, D., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas Vi. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6025–6033. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i6.1744>
- Kurniawan, D., Wahyuningsih, T., & Normala Sari, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Menggunakan Power Point Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.21043/jpm.V3i1.7149>
- Kurniawan, H. R., Elmunyah, H., & Muladi, M. (2018). Perbandingan Penerapan Model

- Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dan Think Pair Share (Tps) Berbantuan Modul Ajar Terhadap Kemandirian Dan Hasil Belajar Rancang Bangun Jaringan. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 3(2), 80. <https://doi.org/10.26740/jp.v3n2.p80-85>
- Lestari, L., Erwandi, R., & Gusti Satria, T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tema 1 Indahya Kebersamaan Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman Pembelajaran 1 Siswa Kelas Iv Sd Negeri 54 Lubuklinggau. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(3), 280. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v18i3.4417>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Nuryasana, E. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Dan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(01), 72–80. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30742/tpd.v1i01.725>
- Rachmawati, A., & Erwin, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7637–7643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3613>
- Raditya, I. W., Kristiantari, M. G. R., & Suara, I. M. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Vi Sd Gugus Letda Made Putra Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2014/2015. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 3(1).
- Rati, N. W., & Murda, I. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Gugus li Kecamatan Melaya. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v5i2.10906>
- Reinita, R., & Andriska, D. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Dalam Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 61–73. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/16289>
- Sari, M., Habibi, M., & Putri, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pairs-Share Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Pengembangan Karakter Siswa Sma Kota Sungai Penuh. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v1i1.221>
- Satria, H. (2021). Pengaruh Teknik Cooperative Learning Berbasis Metode Think Pair Share

- Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Dasar-Dasar Elektronika. *Circuit: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.22373/Crc.V5i1.8085>
- Setiawan, E. (2018). Pembelajaran Tematik Teoritis Dan Praktis. *Yogyakarta: Erlangga*.
- Sholichah, L., Rahmawati, E., & Dewi, G. K. (2022). Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1037–1045. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2079>
- Sulianto, J., Purnamasari, V., & Febriarianto, B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think-Pair-Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V (Lima) Materi Organ Tubuh Manusia Dan Hewan. *International Journal Of Elementary Education*, 3(2), 124. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18515>
- Sutiarso, S., & Wijaya, A. P. (2018). Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Matematika Unila*, 6(7), 681–692.
- Wulandari, Y., Afryanza, R., & Gustiningsi, T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 33–38. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v9i1.6328>
- Zulfah, Z. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Pendekatan Heuristik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Mts Negeri Naumbai Kecamatan Kampar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v1i2.23>